

Penggunaan Metode Lingkungan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas IV SD Miftahul Ulum Tlogobedah Menganti Gresik

Aulia Silvi Muhasanah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik
hsnhfrda@gmail.com

Ainul Fithriyah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik
afithriyah680@gmail.com

Nurul Agustin

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik
nurulagustinpgsd07@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Miftahul Ulum Tlogobedah Menganti Gresik melalui penerapan metode Pendekatan Lingkungan Alam (PLAS). Latar belakang penelitian adalah rendahnya keterampilan menulis puisi siswa akibat minimnya pengalaman konkret dan dominasi metode ceramah yang monoton. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 22 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan menulis puisi, dari rata-rata 2,77 (69,88%) dengan ketuntasan 13,64% pada Siklus I menjadi rata-rata 3,51 (87,78%) dengan ketuntasan 100% pada Siklus II. Semua indikator penilaian—diksi, majas dan gaya bahasa, kreativitas dan keutuhan, serta kesesuaian tema mengalami peningkatan, dengan lonjakan tertinggi pada kreativitas dan keutuhan (dari 50% menjadi 89,77%). Dengan demikian, metode PLAS terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, lingkungan alam, pembelajaran kontekstual

Abstract: *This study aims to improve the poetry writing skills of fourth-grade students at SD Miftahul Ulum Tlogobedah Menganti Gresik through the implementation of the Natural Environment Approach (PLAS). The research was motivated by the low poetry writing skills of students due to limited real-life experiences and the predominance of monotonous lecture methods. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles with 22 student participants. Data were collected through observation, tests, documentation, and field notes, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed a significant improvement in students' poetry writing skills, from an average score of 2.77 (69.88%) with a mastery level of 13.64% in Cycle I to an average score of 3.51 (87.78%) with a mastery level of 100% in Cycle II. All assessment indicators—diction, figures of speech and style, creativity and coherence, and theme suitability—improved, with the greatest increase observed in creativity and coherence (from 50% to 89.77%). Thus, the PLAS method is proven to be effective in enhancing poetry writing skills through contextual, meaningful, and engaging learning.*

Keywords: *poetry writing skills, natural environment, contextual learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Di jenjang Sekolah Dasar (SD), siswa diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek kompetensi, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Fu'adi, 2020). Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis karena menjadi sarana utama dalam membentuk kemampuan berkomunikasi serta menumbuhkan kreativitas berbahasa. Salah satu keterampilan penting yang diajarkan dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, khususnya menulis puisi (Cahyanti et al., 2021). Menulis puisi menuntut siswa untuk berpikir kreatif, mengekspresikan emosi, dan menuangkan ide dalam bentuk bahasa yang estetik (Widianti, 2019). Namun pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama karena mereka kurang memiliki pengalaman konkret sebagai inspirasi, terbatasnya kosakata, serta minimnya penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Agustin, 2020). Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat belajar, mengembangkan potensi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. (Agustin, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di kelas IV SD Miftahul Ulum Tlogobedah Menganti Gresik, diketahui bahwa siswa menunjukkan kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan puisi. Hal ini dikarenakan Guru dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah yang masih dominan, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang membangkitkan kreativitas siswa. Sebagai solusi, peneliti mengembangkan penggunaan Metode penerapan lingkungan alam, yakni pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan membawa siswa secara langsung ke alam terbuka untuk melakukan pengamatan, mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, yang kemudian diolah menjadi inspirasi dalam menulis puisi. Metode ini mendorong siswa untuk membangun relasi antara pengalaman pribadi dengan ekspresi sastra, serta melatih kepekaan terhadap keindahan alam dan kehidupan sosial di sekitarnya.

Metode penerapan lingkungan alam adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar langsung, dengan tujuan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata, kontekstual, dan bermakna (Yovita Maria Pawe et al., 2024). Metode ini menekankan kegiatan observasi dan eksplorasi di alam terbuka, di mana siswa dapat belajar secara aktif melalui interaksi langsung dengan objek, fenomena, atau situasi nyata di sekitar mereka (Setyowati, 2023). Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, metode ini membantu siswa menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi dengan mengamati langsung objek atau suasana di lingkungan alam (Eli & Fajari, 2020). Metode penerapan lingkungan alam adalah metode yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi, karena mengintegrasikan pengamatan, pengalaman langsung, dan kreativitas siswa (Ariani et al., 2022). Dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran,



siswa dapat lebih mudah menemukan ide, memperkaya diksi, dan menulis puisi yang orisinal serta bernilai sastra (Yovita Maria Pawe et al., 2024). Dengan demikian, ide yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diungkapkan dalam tulisan.

Kelebihan utama pada penerapan metode lingkungan alam yakni dalam pembelajaran menulis puisi, metode ini sangat membantu siswa SD yang biasanya masih kesulitan memunculkan ide dan menggunakan bahasa puitis. Dengan melihat langsung objek di sekitar mereka (seperti bunga, pohon, langit, hewan), siswa terdorong untuk menggambarkan keindahan dan perasaannya secara lebih ekspresif dan jujur (Padhilah et al., 2019). Metode Lingkungan Alam baik disebut PLAS (Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar), media lingkungan, Outdoor Learning) mengoptimalkan kemampuan menulis siswa dengan berlandaskan pengalaman nyata melalui pengamatan dan refleksi terhadap lingkungan sekitar (Minasari, 2020). Dengan metode pendekatan lingkungan sekitar siswa tidak hanya mengandalkan imajinasi, tetapi mengamati langsung objek dan fenomena alam sehingga ide puisinya lebih konkret dan orisinal (Afrom & Ulpah, 2019).

Penelitian ini memiliki kebaruan berupa penerapan metode lingkungan alam dalam pembelajaran menulis puisi secara langsung di alam terbuka, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual melalui observasi dan eksplorasi lingkungan. Metode ini mengintegrasikan pengalaman nyata dengan keterampilan menulis kreatif melalui tahapan PTK yang bersifat siklus, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru di Menganti Gresik untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna

Penerapan metode ini diyakini mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, khususnya dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui efektivitas metode lingkungan alam dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Miftahul Ulum Tlogobedah Menganti Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. PTK ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Tujuan utama dari penelitian ini untuk menemukan solusi terhadap masalah rendahnya keterampilan menulis puisi siswa dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode lingkungan alam. Subjek Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Tlogobedah, Menganti, Gresik. Subjek Penelitian dengan jumlah Siswa kelas IV, berjumlah 22 orang. Adapun beberapa pertimbangan pemilihan Lokasi yaitu Guru belum inovatif dalam penerapan metode pembelajaran dan siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaan terdapat prosedur diantaranya ada, Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam memperoleh data melalui, Observasi: Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dalam Penerapan Metode penerapan lingkungan alam. Tes: Untuk menilai hasil keterampilan menulis puisi siswa setelah Tindakan Penerapan Metode lingkungan ala. Dokumentasi: Untuk mendukung data yang

diperoleh, seperti foto dan hasil tulisan siswa dan Catatan Lapangan: Untuk mencatat situasi pembelajaran dan kendala selama Tindakan Pembelajaran dengan penerapan metode lingkungan alam.

Teknik Analisis Data dalam peneliti ini menggunakan dua pendekatan analisis yaitu, Kualitatif Deskriptif, Data dari observasi dan catatan dianalisis secara naratif dan Kuantitatif: Data hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan dianalisis secara statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

- a. Rumus Perhitungan Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

$$\text{Persentase Aktivitas} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

- b. Rumus Skor Nilai Keterampilan Menulis Puisi (Individu)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian (Skala Interpretasi):

Rentang Nilai (%)	Kategori
86 – 100	4. Sangat Baik
76 – 85	3. Baik
60 – 75	2. Cukup
< 60	1. Kurang

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Aktivitas guru dan siswa mencapai skor $\geq 80\%$.
2. Ketuntasan keterampilan menulis puisi mencapai nilai minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui metode Lingkungan Alam dalam proses pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dengan penyusunan rencana. dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

Pada penelitian ini, terdapat tiga jenis data yang diperoleh yaitu data hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya penelitian dan keterampilan menulis siswa. Hasil perolehan data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Aspek yang Diamati	Skor Maksimal	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Membuka pelajaran	4	3	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	4
3	Memberikan motivasi kepada siswa	4	2	4
4	Menyajikan materi secara runtut	4	3	4
5	Menggunakan metode yang sesuai (lingkungan alam)	4	3	4



6	Memberikan bimbingan kepada siswa	4	3	4
7	Melibatkan siswa dalam aktivitas	4	2	4
8	Memberikan kesempatan bertanya/berpendapat	4	2	4
9	Mengelola waktu pembelajaran dengan baik	4	3	4
10	Menutup pembelajaran dengan refleksi	4	2	4
Total Skor		40	26	40
Rata-rata			2,6	4
Persentase Aktivitas			65%	100%
Kategori			Cukup	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan perkembangan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II dalam penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode lingkungan alam untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil nilai pada siklus I memperoleh 65% dalam kategori "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berupaya menjalankan pembelajaran sesuai rencana, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya seperti: Aspek Memberikan motivasi kepada siswa (skor 2), Aspek Melibatkan siswa dalam aktivitas (skor 2), Aspek Memberikan kesempatan bertanya atau berpendapat (skor 2) dan Aspek Menutup pembelajaran dengan refleksi (skor 2). Beberapa aspek tersebut menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dan pembelajaran belum berakhir dengan kegiatan reflektif yang kuat. Aspek yang kurang pada siklus I perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memperbaiki kualitas perilaku Guru dalam pembelajaran dengan penerapan metode lingkungan alam.

Adapun hasil pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan. Perolehan persentase sebesar 100%, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Semua aspek aktivitas guru memperoleh nilai maksimal, termasuk: Aspek Pemberian motivasi, Pelibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, Penyediaan ruang untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, dan Penutupan pembelajaran melalui refleksi. Perbaikan ini menunjukkan bahwa guru telah mengevaluasi kekurangan dari siklus I dan memperbaikinya secara maksimal pada siklus II. Guru menjadi lebih aktif dan reflektif dalam pembelajaran, serta lebih efektif dalam menerapkan metode lingkungan alam.

Aktivitas guru merupakan faktor strategis yang memengaruhi tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya ketika pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan metode lingkungan alam. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyaji materi, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah yang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Kecermatan guru dalam membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan, memberikan bimbingan, serta menutup kegiatan dengan refleksi yang bermakna menjadi landasan penting dalam mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, berpikir kreatif, dan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Hasil aktivitas siswa disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Maksimal	Skor	Skor
			Siklus I	Siklus II
1	Siswa menjawab salam dan berdoa serta menyimak penjelasan guru	4	4	4
2	Siswa terlibat aktif dalam tanya jawab tentang materi puisi	4	2	3
3	Siswa mendengarkan arahan untuk melakukan pengamatan lingkungan	4	2	4
4	Siswa melakukan pengamatan lingkungan dengan tertib	4	2	3
5	Siswa menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan	4	3	3
6	Siswa mempresentasikan hasil puisi secara lisan	4	2	4
7	Siswa bersama guru mengoreksi puisi	4	3	4
8	Siswa menyimak penguatan dan memodifikasi puisi sesuai arahan guru	4	3	4
9	Siswa menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi reflektif	4	3	4
10	Siswa menunjukkan sikap positif dan antusias selama pembelajaran	4	3	4
Total Skor		40	27	37
Rata-rata			2,7	3,7
Persentase Aktivitas			68%	93%
Kategori			Cukup	Sangat Baik

Tabel diatas menyajikan perkembangan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan melalui metode lingkungan alam. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II, baik dari segi skor total, rata-rata skor, maupun persentase aktivitas. Aktivitas siswa pada siklus I dengan perolehan persentase sebesar 68% dalam kategori “Cukup.” Adapun beberapa aspek yang masih rendah pada siklus ini antara lain: Aspek Keterlibatan dalam tanya jawab (skor 2), aspek Kepatuhan dalam pengamatan lingkungan (skor 2) dan Penyampaian puisi secara lisan (skor 2). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih pasif, belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan belum sepenuhnya aktif dalam mengamati atau menulis puisi berdasarkan pengalaman langsung di lingkungan. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dengan persentase aktivitas siswa sebesar 93%, masuk dalam kategori “Sangat Baik.” Hampir seluruh aspek aktivitas siswa mengalami peningkatan, termasuk: Aspek Pengamatan lingkungan yang dilakukan dengan lebih tertib (skor meningkat dari 2 menjadi 3), Aspek Presentasi puisi secara lisan (skor meningkat dari 2 menjadi 4) dan Aspek Partisipasi dalam diskusi dan refleksi (skor meningkat dari 3 menjadi 4). Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai lebih terlibat, percaya diri, dan tertarik terhadap kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata di lingkungan sekitar.



Aktivitas siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis puisi yang menuntut kepekaan, imajinasi, dan ekspresi personal. Dalam penerapan metode lingkungan alam, aktivitas siswa menjadi semakin penting karena mereka dilibatkan secara langsung untuk melakukan pengamatan, merasakan, dan merefleksikan pengalaman nyata dari lingkungan sekitarnya. Keaktifan siswa dalam mengamati, berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan puisinya menjadi bagian dari proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional dan estetis. Oleh karena itu, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis lingkungan, semakin besar pula potensi peningkatan kemampuan mereka dalam menulis puisi yang orisinal, bermakna, dan kontekstual. Tabel dibawah ini adalah tabel 3. Indikator Penilaian pada Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Lingkungan Alam.

Hasil keterampilan menulis dengan metode lingkungan alam pada siklus I disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menulis Puisi

No	Nama	Diksi	Majas & Gaya Bahasa	Kreativitas & Keutuhan	Kesesuaian Tema	Rata-rata
1	AS	4	3	2	3	3.00
2	AD	3	3	2	3	2.75
3	YG	4	3	2	3	3.00
4	TM	3	3	2	3	2.75
5	SM	3	3	2	3	2.75
6	SS	3	3	2	3	2.75
7	UI	3	3	2	3	2.75
8	OP	3	3	2	3	2.75
9	WE	4	3	2	3	3.00
10	WQ	3	3	2	3	2.75
11	WER	3	3	2	3	2.75
12	RS	3	3	2	4	3.00
13	TY	3	3	2	3	2.75
14	LK	3	3	2	3	2.75
15	HJ	3	3	2	3	2.75
16	GF	3	3	2	3	2.75
17	DF	3	3	2	3	2.75
18	JK	3	3	2	3	2.75
19	FG	3	3	2	3	2.75
20	RT	3	3	2	3	2.75
21	UTY	3	3	2	3	2.75
22	RT	3	3	2	3	2.75
	Jumlah Keseluruhan	72	66	44	67	61,50
	Rata-rata	3.2	3	2	3.4	2.77
	Persentase	81%	75%	50%	76%	69.88%

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi 22 siswa kelas IV SD Miftahul Ulum Tlogobedah Menganti Gresik menunjukkan capaian yang bervariasi pada setiap indikator.

Indikator diksi memperoleh rata-rata tertinggi (3,2 atau 81%) yang menunjukkan kemampuan cukup baik dalam memilih kata, sedangkan majas dan gaya bahasa (3,0 atau 75%) serta kesesuaian tema (3,4 atau 76%) berada pada kategori cukup. Indikator kreativitas dan keutuhan menjadi yang terendah (2,0 atau 50%), menandakan perlunya peningkatan orisinalitas ide dan struktur puisi. Rata-rata keseluruhan adalah 2,77 atau 69,88% (kategori cukup), sehingga pembelajaran perlu difokuskan pada peningkatan kreativitas dan penguasaan majas melalui metode yang kontekstual dan inspiratif. Dari hasil perolehan persentase 69.88% menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa belum dapat dinyatakan berhasil ditinjau dari indikator keberhasilan, dan perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Menulis Puisi

No	Nama	Diksi	Majas & Gaya Bahasa	Kreativitas & Keutuhan	Kesesuaian Tema	Rata-rata
1	AS	4	4	4	4	4.00
2	AD	3	4	4	4	3.75
3	YG	4	3	3	4	3.50
4	TM	3	3	3	3	3.00
5	SM	3	3	4	3	3.25
6	SS	3	3	4	4	3.50
7	UI	3	4	4	4	3.75
8	OP	3	4	4	4	3.75
9	WE	4	3	3	3	3.25
10	WQ	4	3	3	3	3.25
11	WER	4	4	3	3	3.50
12	RS	3	4	3	4	3.50
13	TY	3	3	3	4	3.25
14	LK	4	4	4	4	4.00
15	HJ	3	3	4	3	3.25
16	GF	4	3	4	4	3.75
17	DF	3	4	3	4	3.50
18	JK	3	3	3	4	3.25
19	FG	3	4	4	4	3.75
20	RT	4	4	3	4	3.75
21	UTY	3	3	4	3	3.25
22	RT	3	3	3	3	3.00
Jumlah Keseluruhan		77	79	79	82	77.25
Rata-rata		3.50	3.59	3.59	3.73	3,51
Persentase		87.50%	89.77%	89.77%	93.81%	87,78%

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada semua indikator setelah penerapan metode Pendekatan Lingkungan Alam (PLAS). Pada indikator diksi, rata-rata meningkat dari 3,20 (81%) pada Siklus I menjadi 3,50 (87,50%) pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu memilih kata yang tepat, indah, dan sesuai dengan konteks puisi yang ditulis. Indikator majas dan gaya



bahasa juga mengalami peningkatan dari 3,00 (75%) pada Siklus I menjadi 3,59 (89,77%) pada Siklus II.

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mulai lebih berani menggunakan variasi majas dalam puisinya, meskipun masih perlu pendalaman untuk memperkaya jenis majas yang digunakan. Indikator kreativitas dan keutuhan mengalami lonjakan dari 2,00 (50%) menjadi 3,59 (89,77%), yang merupakan peningkatan terbesar di antara semua indikator. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam merangsang ide, meningkatkan orisinalitas, serta menyusun puisi dengan struktur yang lebih rapi dan utuh. Sementara itu, indikator kesesuaian tema meningkat dari 3,40 (76%) menjadi 3,73 (93,81%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menjaga relevansi isi puisi dengan tema yang ditentukan, sekaligus mengembangkan ide secara konsisten. Secara keseluruhan, nilai rata-rata seluruh indikator pada Siklus I sebesar 2,77 (69,88%) meningkat menjadi 3,51 (87,78%) pada Siklus II. Peningkatan sebesar 17,9% ini menandakan bahwa pembelajaran menulis puisi berbasis pengalaman langsung melalui metode PLAS mampu meningkatkan keterampilan siswa secara menyeluruh, terutama pada aspek kreativitas, kesesuaian tema, dan penguasaan diksi.

Temuan ini selaras dengan pendapat (Ariyanto & Wachid, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga memudahkan siswa menuangkan ide secara kreatif. (Ratna, 2019) juga menegaskan bahwa mengamati objek nyata di lingkungan sekitar dapat memicu siswa untuk menggambarkan keindahan dan perasaan secara lebih ekspresif. Hal yang sama dikemukakan (Sari et al., 2023) bahwa PLAS mengoptimalkan kemampuan menulis melalui pengalaman nyata dan refleksi, sementara (Firmansyah, 2019) menekankan bahwa observasi langsung membuat ide puisi lebih konkret dan orisinal. Peningkatan capaian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Rinaldi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pengamatan langsung terhadap objek atau suasana di alam membantu siswa menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi dengan lebih mudah. Dengan demikian, penggunaan metode PLAS pada pembelajaran menulis puisi tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga mendorong terciptanya proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode Pendekatan Lingkungan Alam (PLAS) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Miftahul Ulum Tlogobedah Menganti Gresik. Peningkatan terlihat dari rata-rata keterampilan menulis puisi yang semula pada Siklus I sebesar 2,77 (69,88%) dengan ketuntasan 13,64%, meningkat menjadi 3,51 (87,78%) dengan ketuntasan 100% pada Siklus II. Seluruh indikator penilaian—diksi, majas dan gaya bahasa, kreativitas dan keutuhan, serta kesesuaian tema—mengalami kenaikan signifikan, dengan lonjakan terbesar pada aspek kreativitas dan keutuhan (dari 50% menjadi 89,77%). Metode PLAS terbukti memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa melalui kegiatan observasi langsung di lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya memperkaya ide dan kosakata, tetapi juga meningkatkan keberanian siswa dalam mengekspresikan imajinasi secara puitis. Dengan demikian, metode ini layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada

materi menulis puisi di sekolah dasar, untuk mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I., & Ulpah, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Tema Lingkungan dengan Menggunakan Media Alam Sekitar. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v1i1.764>
- Agustin, N. (2017). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Aktivitas Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 23.
- Agustin, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Model Time Token Pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV MI Al-Azhar Menganti Gresik. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(01), 77. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i01.913>
- Ariani, S., Fauzan, F., & Arifin, F. (2022). Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Siklus Air. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.7762>
- Ariyanto, A., & Wachid, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Teknik Outbound. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2179>
- Cahyanti, E. D., Asri, S. A., & Pgsd, P. (2021). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual*.
- Eli, W., & Fajari, L. E. W. (2020). Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 58–66. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.234>
- Firmansyah, L. (2019). *Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto*. 07.
- Fu'adi, A. (2020). Kompetensi Guru MI/SD Dalam Pembelajaran Sains Berbasis Pendidikan Karakter. *Millah*, 9(2), 319–336. <https://doi.org/10.20885/millah.vol9.iss2.art10>
- Minasari, P. (2020). Penggunaan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Bandar Lampung TP 2018/2019. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1), 93–102. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v2i1.510>
- Padhilah, M. D., Susetyo, S., & Arono, A. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Berbasis Media Lingkungan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 293–299. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6784>
- Ratna, R. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Melalui Media Alam Sekitar Pada Siswa Kelas V SDN 05 Riwang Kabupaten Luwu. *Journal of Teaching dan Learning Research*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i1.588>
- Rinaldi, R., Azis, S., & Azis, A. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode nature learning pada peserta didik kelas X smk armida abdulladin. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.989>
- Sari, W., Wibowo, D., & Mutaqim, N. S. (2023). Penerapan Metode Field Trip Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Nanga Pinoh. *Jurnal*



Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(2), 46–55.
<https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i2.1143>

Setyowati, V. A. W. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Untuk Pembelajaran Menulis Puisi Anak Berorientasi Karakter dengan Menggunakan Multisensori Siswa Sekolah Dasar.

Widianti, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Berorientasi Majas Perbandingan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Tulus Kartika Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. 2(2).

Yovita Maria Pawe, Yovita Awu, Yosefina Uge Lawe, & Ernesta Menge. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Berbasis Etnosains di SDK Olabolo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 10.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.845>